

**PENGARUH KEMISKINAN DAN INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI
KABUPATEN/KOTA SEPROVINSI LAMPUNG
TAHUN 2017-2021 DALAM PANDANGAN
EKONOMI ISLAM**

Skripsi

**NADILA SAFITRI
NPM : 1951010435**

Program Studi Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1445H/2023M

**PENGARUH KEMISKINAN DAN INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI
KABUPATEN/KOTA SEPROVINSI LAMPUNG
DALAM TAHUN 2017-2021 PANDANGAN
EKONOMI ISLAM**

Skripsi

Diajukan untuk Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Ilmu Ekonomi dan
Bisnis Islam

Oleh

NADILA SAFITRI

NPM : 1951010435

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I

Pembimbing II : Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1445H/2023M

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung selama 5 tahun terakhir menggambarkan kondisi perekonomian yang mengalami fluktuasi. Selama periode tersebut, PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) menunjukkan pergerakan naik dan turun yang mengindikasikan adanya variasi dalam kinerja ekonomi. Keadaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah peningkatan permintaan agregat yang mencakup berbagai sektor ekonomi. Rumusan masalah pada penelitian ini apakah ada pengaruh kemiskinan, IPM secara parsial dan simultan, bagaimana perspektif ekonomi islam terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemiskinan, IPM secara parsial dan simultan, untuk mengetahui perspektif ekonomi islam terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi lampung.

Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis data yang digunakan yaitu sekunder yang diperoleh dari BPS Provinsi Lampung. Analisis data yang digunakan data gabungan *time series* dan *cross section* (5 Tahun). Untuk proses analisis regresi data panel dengan alat bantu Eviews 9.

Hasil penelitian ini secara dapat disimpulkan secara simultan kemiskinan dan indeks pembangunan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan secara parsial kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. dan indeks pembangunan manusia negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam pandangan ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi seharusnya tidak hanya menguntungkan sebagian kecil masyarakat, tetapi juga harus berdampak positif pada seluruh lapisan masyarakat. Masyarakat yang lebih adil dan berkeadilan akan mendorong peningkatan IPM dan mengurangi tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, dalam Islam, penting untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, distribusi yang adil, dan kesejahteraan umat.

Kata Kunci: Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi.



ABSTRACT

The economic growth in the Lampung Province over the past 5 years depicts a fluctuating economic condition. During this period, the Gross Regional Domestic Product (GRDP) showed fluctuations, indicating variations in economic performance. This situation is influenced by several factors, one of which is the increase in aggregate demand across various economic sectors. The research problem in this study is whether poverty has a partial and simultaneous influence, and what is the Islamic economic perspective on economic growth in the Lampung Province. The aim of this research is to determine the partial and simultaneous effects of poverty and the Human Development Index (HDI) and to understand the Islamic economic perspective on economic growth in the Lampung Province.

This research uses a quantitative approach, and the data used are secondary data obtained from the Lampung Provincial Statistics Agency (BPS). Data analysis employs a combination of time series and cross-sectional data (5 years). The data panel regression analysis is conducted using the Eviews 9 software.

The results of this research can be summarized as follows: simultaneously, both poverty and the Human Development Index have a significant impact on economic growth. However, partially, poverty has a significant negative effect on economic growth, while the Human Development Index has a negative but not significant effect on economic growth. From an Islamic economic perspective, economic growth should not only benefit a small portion of society but should also have a positive impact on all segments of society. A more just and equitable society will promote an increase in the HDI and reduce poverty rates. Therefore, in Islam, it is essential to maintain a balance between economic growth, fair distribution, and the welfare of the people.

Keywords: *Poverty, Human Development Index, Economic Growth*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : JL. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame 1 Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

SURAT PERNYATAAN

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadila Safitri
NPM : 1951010435
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang “Pengaruh Kemiskinan Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Sprovinsi Lampung Dalam Tahun 2017-2021 Pandangan Ekonomi Islam” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Agustus 2023
Penyusun

Nadila Safitri
1951010435





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Terkol. H. Endro Susatmin Sukarame 1 Telp. (0721)703289 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Kemiskinan Dan Indeks Pembangunan
Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Kabupaten/Kota Seprovinsi Lampung Tahun 2017-
2021 Dalam Pandangan Ekonomi Islam.

Nama : Nadila Safitri

NPM : 1951010435

Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Hj. Mardiyah Hayati, S.P., M.S.I.
NIP. 197605292008012010


Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak.
NIP. 197407092023212009

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Dr. Erike Anggraheni, M.E.Sy.
NIP. 1982080820011012009




**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. Hl. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0724) 705289 Bandar Lampung

PENGESAHAN


Skripsi ini berjudul "Pengaruh Kemiskinan Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Seprovinsi Lampung Tahun 2017-2021 Dalam Pandangan Ekonomi Islam". Disusun oleh Nadila Safitri, NPM 1951010435, Program Studi Ekonomi Syariah, Telah di ujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Senin, 25 September 2023.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy. 

Sekretaris : Dedi Satriawan, M.Pd. 

Penguji I : Zulaikah, M.E. 

Penguji II : Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Talus Suryanto, M., Akt., C.A.

NIP. 197009262008011008



MOTTO

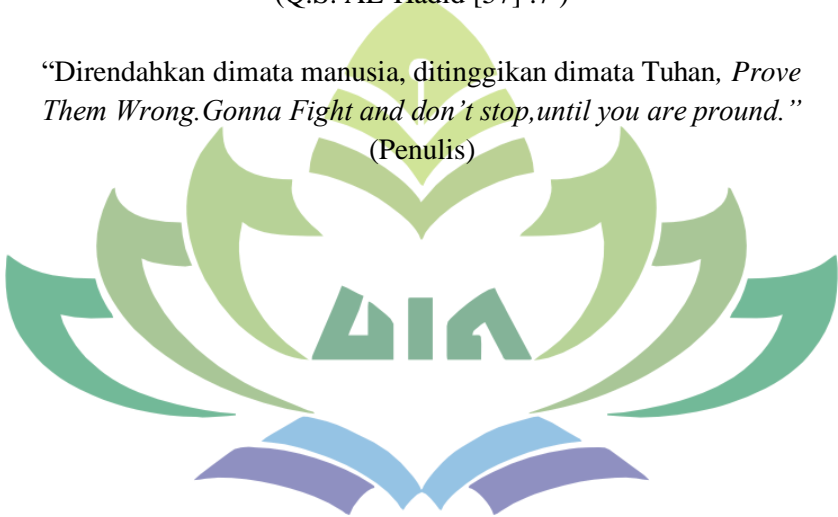
أَمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفَقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلِفِينَ فِيهِ فَالَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

“Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari harta yang Dia telah menjadikan kamu sebagai penguasanya (amanah). Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang besar.”

(Q.S. AL-Hadid [57] :7)

“Direndahkan dimata manusia, ditinggikan dimata Tuhan, *Prove Them Wrong. Gonna Fight and don't stop until you are proud.*”

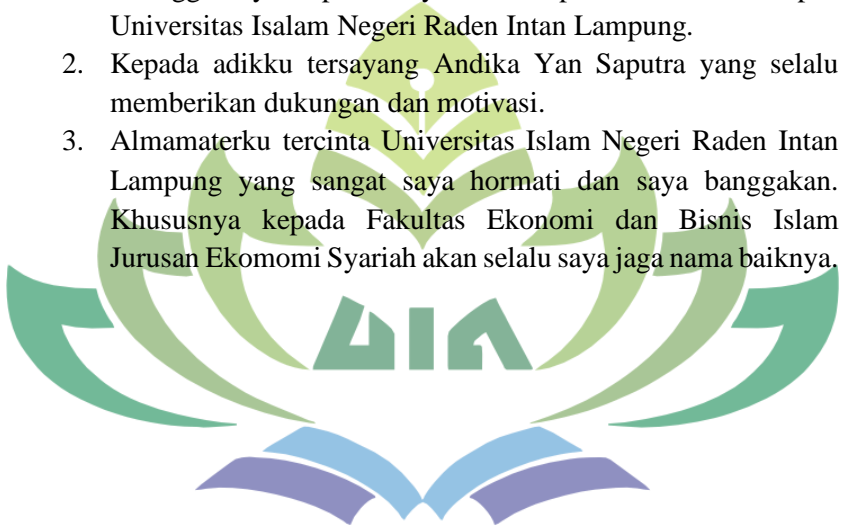
(Penulis)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesabaran, kekuatan, kesehatan dan keikhlasan kepada penulis dalam proses mengerjakan skripsi ini. Skripsi ini dipersembahkan kepada orang yang selalu menyemangati saya :

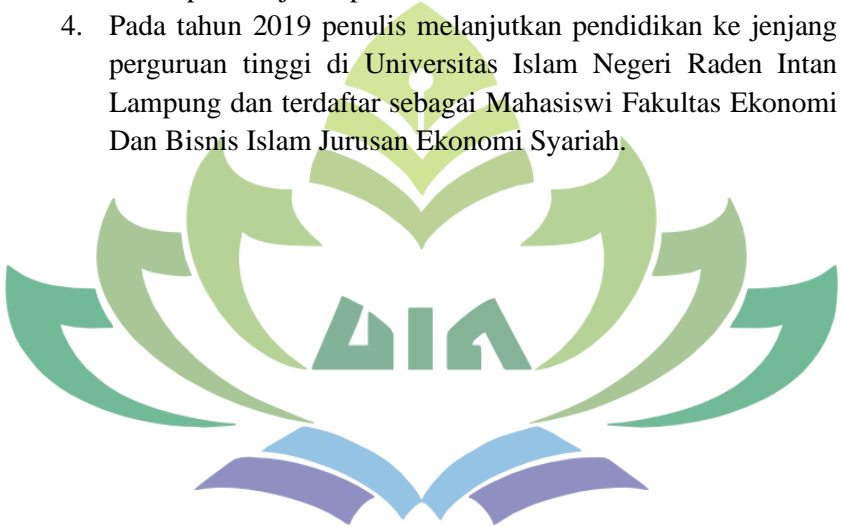
1. Kedua Orang tua saya tercinta dan tersayang. Ayah saya Alfian yang menjadi garda terdepan untuk anak-anaknya dan Ibu saya Fitri Mowati yang selalu tiada henti untuk memberikan do'a maupun semangat, dengan penuh cinta dan kasih sayangnya, yang selalu memberikan dukungan moril hingga materil sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan di kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Kepada adikku tersayang Andika Yan Saputra yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang sangat saya hormati dan saya banggakan. Khususnya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah akan selalu saya jaga nama baiknya.



RIWAYAT HIDUP

Nadila Safitri, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 07 Maret 2001. Anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Alfian dan Ibu Fitri Mowati. Riwayat pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis adalah:

1. SDN 01 Tanjung Agung Bandar Lampung pada tahun 2007, dan mendapatkan ijazah pada tahun 2013.
2. SMPN 05 Bandar Lampung pada tahun 2013, dan mendapatkan ijazah pada tahun 2016
3. SMAN 10 Bandar Lampung pada tahun 2016, dan mendapatkan ijazah pada tahun 2019.
4. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan terdaftar sebagai Mahasiswi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Shalawat serta salam penulis hanturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “PENGARUH KEMISKINAN DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA SEPROVINSI LAMPUNG TAHUN 2017-2021 DALAM PANDANGAN EKONOMI ISLAM”. Adapun skripsi ini diajukan untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Secara khusus penulis ucapkan terimakasih Kepada:

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M, Akt. CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi.
2. Dr.Erike Anggraeni,M.E.Sy. Selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang telah memberi arahan dan menyetujui judul skripsi, sehingga terpilihlah judul skripsi ini.
3. Hj.Mardhiyah Hayati,S.P.,M.S.I. Selaku Pembimbing Akademik (PA) sekaligus Pembimbing I yang dengan tulus meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Yulistia Devi, S.E.,M.S.Ak selaku Pembimbing II yang dengan tulus meluangkan waktunya, pemikirannya, arahnya dan dengan sabar membimbing dalam penyelesaian skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang telah memberikan bimbingan selama penulis menimba ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Pegawai Dan Seluruh Staff Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan

referensi berupa buku-buku kepada penulis selama penulis menyelesaikan skripsi.

7. Putra Pratama Santoso S.Kom yang telah sedia membantu, mendukung, dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabatku Meri, Khojin, Nia, Marsya, Melly, Lulu dan Reni yang tak henti memberikan semangat pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Dan yang terakhir kepada diriku sendiri Nadila Safitri terimakasih telah berjuang hingga dan mampu bertahan sampai saat ini. Mampu mengendalikan diri sendiri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah menyerah dalam kondisi sesulit apapun dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna akan tetapi, mudah-mudahan berapapun kecilnya skripsi ini dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pembangunan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 28 Agustus 2023
Penulis

Nadila Safitri
1951010435

DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	v
LEMBAR PERSETUJUAN	vi
LEMBAR PENGESAHAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : Pendahuluan.....	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Masalah.....	13
F. Manfaat Penelitian	14
G. Kajian Peneitian Terdahulu Yang Relevan.....	14
H. Sistem Penulisan	20
BAB II : Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis.....	
A. Landasan Teori.....	21
1. Teori Kemiskinan	21
2. Teori Indeks Pembangunan Manusia.....	22
3. Teori Pertumbuhan Ekonomi	24
4. Kemiskinan	25
a. Indikator Kemiskinan	25
b. Penyebab Kemiskinan.....	26

c. Kemiskinan dalam perspektif islam.....	27
5. Indeks Pembangunan Manusia.....	28
a. Klasifikasi Pembangunan Manusia	29
b. Indikator Pembangunan Manusia	31
c. Tujuan IPM	31
d. Hubungan Antar Pembangunan Manusia dengan Kemiskinan	32
e. IPM dalam perspektif ekonomi islam.....	32
6. Pertumbuhan Ekonomi	33
a. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi	33
b. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam.....	33
c. Pertumbuhan Ekonomi dalam perspektif islam.....	38
7. Kerangka Pemikiran	39
B. Pengajuan Hipotesis	41
1. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	42
2. Pengaruh IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	42
3. Pengaruh Kemiskinan dan IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi	42
BAB III : Metode Penelitian.....	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	44
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data.....	45
D. Variabel Penelitian dan Operasional	47
E. Instrumen Penelitian.....	49
F. Metode Analisis Data	50
1. Statistik Deskriptif.....	50
2. Model Regresi	50
3. Spesifikasi Model Regresi	54
G. Uji Prasarat Analisis.....	55
1. Uji Asumsi Klasik	55
2. Uji Hipotesis.....	56
BAB IV : Hasil dan Data Pembahasan.....	
A. Deskripsi Data	58

1. Statistik Deskriptif.....	58
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	59
3. Pemilihan Model Regresi.....	60
4. Regresi Data Panel.....	61
5. Analisis Model Regresi Data Panel	64
B. Hasil Pembahasan	68
1. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung dalam Perspektif Islam	68
2. Pengaruh IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung dalam Perspektif Islam	69
3. Pengaruh Kemiskinan dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung dalam Perspektif Islam.....	70
BAB IV : Penutup.....
A. Kesimpulan.....	75
B. Rekomendasi	76
DAFTAR RUJUKAN	77



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 PDRB (Ribu Jiwa).....	4
Tabel 1.2 Penduduk Miskin (Jiwa)	6
Tabel 1.3 Persentase Penduduk Miskin	7
Tabel 1.4 IPM.....	9
Tabel 1.5 Komponen IPM.....	10
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	48
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	58
Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas	60
Tabel 4.3 Uji Chow.....	61
Tabel 4.4 Uji Hausman	61
Tabel 4.5 Uji CEM	62
Tabel 4.6 Uji FEM.....	63
Tabel 4.7 Uji REM	63
Tabel 4.8 Hasil Estimasi Uji FEM.....	64
Tabel 4.9 Uji T	66
Tabel 4.10 Uji F	67
Tabel 4.11 Uji R ²	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Lingkaran Kemiskinan.....	22
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	40
Gambar 4.1 Uji Normalitas	59



LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Panel

Lampiran 2 CEM

Lampiran 3 FEM

Lampiran 4 REM

Lampiran 5 Uji Chow

Lampiran 6 Uji Hausman

Lampiran 7 Uji Normalitas

Lampiran 8 Uji Multikolinearitas

Lampiran 9 Uji R^2

Lampiran 10 Uji F

Lampiran 11 Uji T



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Demi menghindari adanya kesalah pahaman dalam penafsiran mengenai judul skripsi, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa kata kunci terkait dengan istilah yang terdapat dalam judul skripsi. Adapun judul skripsi yang dimaksud yaitu “**Pengaruh Kemiskinan Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Seprovinsi Lampung Tahun 2017-2021 Dalam Pandangan Ekonomi Islam**”. Adapun uraian pengertian beberapa istilah dalam judul skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah pengaruh adalah suatudaya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain.¹
2. Kemiskinan mengacu pada seseorang atau sekelompok orang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu.²
3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran nilai pencapaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup yang dapat mencerminkan kesejahteraan suatu wilayah.³
4. Pertumbuhan Ekonomi adalah suatu proses dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang semakin besar.⁴
5. Ekonomi Islam adalah suatu pengetahuan yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui suatu

¹ Suhaebah Nur, “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar PKn Pada Peserta Didik Di Sma I Polewali,” *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan* 8, no. 1 (2016): 62–81.

² Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Prenada Media, 2017).

³ Prayudha Ananta, “Determinan Pembangunan Manusia Provinsi Lampung,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 2 (2013).

⁴ Nur Baeti, “Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011,” *Economics Development Analysis Journal* 2, no. 3 (2013).

alokasi dan distribusi sumber daya alam yang langka yang sesuai dengan Maqasid tanpa mengekang kebebasan individu untuk menciptakan keseimbangan makroekonomi dan ekologi yang berkesinambungan, membentuk solidaritas keluarga, sosial dan jaringan moral masyarakat.⁵

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan diatas,dapat diartikan bahwa yang dimaksud dalam judul ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kemiskinan Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi kemudian dikaitkan dengan ekonomi islam.

B. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses berkelanjutan yang terjadi dalam jangka waktu yang lama, atau dapat dijelaskan sebagai peningkatan jangka panjang dalam output per kapita yang timbul akibat kecenderungan dalam perekonomian itu sendiri, bukan dari faktor eksternal yang bersifat sementara. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi bersifat *self-generating*, yang berarti bahwa proses pertumbuhan itu sendiri menciptakan kekuatan untuk kelangsungan pertumbuhan di masa depan. Pertumbuhan ekonomi terjadi ketika pendapatan per kapita meningkat dalam jangka waktu yang relatif lama.⁶ Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor terpenting dalam pembangunan. Keberhasilan pembangunan suatu negara atau wilayah diukur berdasarkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang berhasil dicapai.

Secara umum, pengukuran pertumbuhan ekonomi dilakukan dengan menghitung persentase peningkatan dari Produk Domestik Bruto (PDB) untuk tingkat nasional, dan Produk Domestik Regional

⁵ Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah* (Kencana, 2014).

⁶ Sarah Hasanah Qoyyim and Sisca Debyola Widuhung, "Analisis Strategi Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Periode 2015-2019," *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020): 53–62.

Bruto (PDRB) untuk tingkat provinsi maupun kabupaten/kota.⁷ PDRB adalah jumlah nilai ekonomi yang dihasilkan oleh semua bisnis di suatu wilayah atau merupakan total nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh semua entitas ekonomi selama periode tertentu. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat diukur melalui tingkat pertumbuhan PDRB yang disesuaikan dengan harga yang tetap, yaitu ADHK (PDRB Atas Dasar Harga Konstan).⁸ Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu daerah, PDRB Riil pada satu tahun tertentu (PDRB_t) dibandingkan dengan PDRB tahun sebelumnya (PDRB_{t-1}).

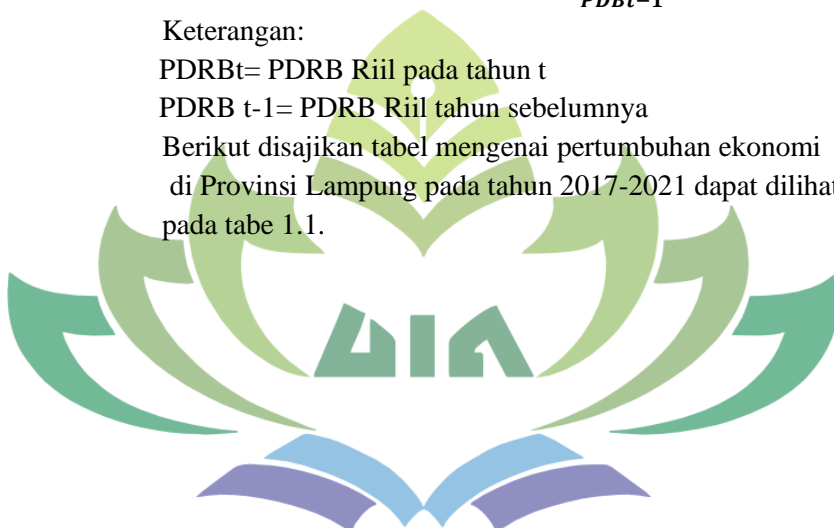
$$\text{Laju Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

PDRB_t = PDRB Riil pada tahun t

PDRB_{t-1} = PDRB Riil tahun sebelumnya

Berikut disajikan tabel mengenai pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung pada tahun 2017-2021 dapat dilihat pada tabel 1.1.



⁷ Heni Noviarita, Muhammad Kurniawan, and Gustika Nurmalia, "Analisis Halal Tourism Dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 302–10.

⁸ Ismi Sari, Heni Noviarita, and Yulistia Devi, "Islamic Economic Perspective on Poverty Level: Determination of Economic Growth, Unemployment Levels, and Minimum Wages in Lampung Province," *ADVANCES IN BUSINESS RESEARCH INTERNATIONAL JOURNAL* 9, no. 2 (2023): 48–63.

Tabel 1.1
PDRB di Provinsi Lampung Tahun 2017-2021 (Jiwa)

Kab/Kota	2017	2018	2019	2020	2021
Lampung Barat	4509536	4738863	4984129	4926295	5053324
Tanggams	9858644	1035209 9	1087210 2	1067932 1	1092478 1
Lampung Selatan	27359533	2879143 6	3026787 8	2974329 6	3054121 3
Lampung Timur	27496840	2851817 7	2959968 7	2893129 1	2900040 4
Lampung Tengah	43107049	4540622 4	4783674 5	4734796 9	4871003 8
Lampung Utara	14882707	1567252 6	1650806 0	1626934 4	1672789 2
Way Kanan	8654296	9102880	9573821	9462309	9736500
Tulang Bawang	14242029	1501446 9	1582620 9	1561389 2	1606291 7
Pesawaran	10336515	1085891 6	1140209 4	1125877 4	1149249 3
Pringsewu	7018698	7370494	7741503	7647662	7870162
Mesuji	6320643	6655528	7005862	6911118	7107313
Tulang Bawang Barat	7078062	7451022	7850702	7747240	7970781
Pesisir Barat	2795954	2994882	3106109	3069605	3133190
Bandar Lampung	34921076	3708448 8	3937323 5	3863220 3	3981809 8
Metro	3865010	4084675	4312385	4235000	4358386

Sumber Data: BPS Tahun 2023 (data diolah)

Berdasarkan keterangan dari tabel 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Lampung setiap tahunnya tidak selalu mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada tahun 2017 dimana terjadi degradasi pertumbuhan sebesar 2795954.

Angka-angka pertumbuhan yang telah tercapai seharusnya menjadi dorongan bagi pemerintah untuk lebih giat dalam mengelola keuangan dan mengalokasikan pengeluaran ke dalam

kegiatan ekonomi yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Dalam situasi ini, pemerintah perlu mengambil tindakan yang lebih aktif dalam mengimplementasikan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi, seperti meningkatkan investasi, mendorong sektor-sektor yang memiliki potensi pertumbuhan, dan mengurangi hambatan-hambatan yang menghambat perkembangan ekonomi.

Menurut para ahli ekonomi, upaya untuk mengatasi keterbelakangan ekonomi dapat dilakukan dengan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi sebanyak mungkin agar dapat melampaui tingkat pertumbuhan penduduk. Dengan cara ini, pendapatan per kapita akan meningkat, mengarah pada peningkatan kemakmuran masyarakat secara otomatis, dan akhirnya mengurangi jumlah penduduk yang hidup dalam kemiskinan. Kemiskinan sering kali dikaitkan dengan kebutuhan, kesulitan, dan kekurangan.

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung selama 5 tahun terakhir menggambarkan kondisi perekonomian yang mengalami fluktuasi. Selama periode tersebut, PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) menunjukkan pergerakan naik dan turun yang mengindikasikan adanya variasi dalam kinerja ekonomi. Meskipun terdapat fluktuasi, pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan menunjukkan tren positif yang berkelanjutan. Keadaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah peningkatan permintaan agregat yang mencakup berbagai sektor ekonomi.

Oleh karena itu, kemiskinan tidak hanya dilihat dari segi pendapatan yang rendah saja, tetapi harus dipahami sebagai fenomena multidimensional yang melibatkan berbagai aspek yang saling terkait. Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan memiliki korelasi yang kuat, dimana pada awal tahap pembangunan, tingkat kemiskinan cenderung meningkat, namun pada tahap akhir pembangunan, jumlah orang miskin secara bertahap berkurang.⁹

⁹ Rahmat Imanto, Maya Panorama, and Rinol Sumantri, "Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan," *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam* 11, no. 2 (2020): 118–39.

Tabel 1.2
Penduduk Miskin Provinsi Lampung (Ribu Jiwa)

Kab/Kota	2017	2018	2019	2020	2021
Lampung Barat	42710	40620	39050	39120	38230
Tanggamus	77530	73770	71900	70370	71890
Lampung Selatan	150110	148530	144440	143330	145850
Lampung Timur	167640	162940	158900	153570	159790
Lampung Tengah	162380	160120	153840	152280	155770
Lampung Utara	131780	128020	122650	119350	121910
Way Kanan	62000	60160	58720	58410	59890
Tulang Bawang	44310	43100	42060	42430	44530
Pesawaran	71640	70140	67360	66040	68310
Pringsewu	44410	41630	40550	40120	41040
Mesuji	15160	15010	14940	14720	15240
Tulang Bawang Barat	21770	21930	21140	20290	23030
Pesisir Barat	23760	22980	22380	22240	23230
Bandar Lampung	100500	93040	91240	93740	98760
Metro	16060	15060	14490	14310	15320

Sumber Data: BPS Provinsi Lampung Tahun 2023

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah kemiskinan di Provinsi Lampung mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2020. Tingkat persentase penduduk miskin di metro menurun sebesar 0,3% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini dapat dihubungkan dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan di Provinsi Lampung, yang dapat dibuktikan dengan angka penduduk yang mengalami peningkatan.

Namun, di beberapa wilayah tertentu kemiskinan mengalami peningkatan kembali. Kemiskinan memiliki peran penting dan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi berbagai masalah kemanusiaan, seperti keterbelakangan, kebodohan, ketelantaran, kriminalitas, kekerasan, perdagangan manusia, buta huruf, putus sekolah, anak jalanan, dan pekerja anak. Ini menunjukkan bahwa penanggulangan kemiskinan bukanlah masalah yang hanya terbatas pada aspek

ekonomi, tetapi juga berkaitan dengan aspek sosial dan kemanusiaan yang lebih luas.

Tabel 1.3
Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi di Sumatera
(Persen)

Provinsi Sumatera	2021
Aceh	15,33
Bengkulu	15,22
Sumatera Selatan	12,84
Lampung	12,62
Sumatera Utara	9,01
Jambi	8,09
Riau	7,12
Sumatera Barat	6,63
Kep.Riau	6,12
Kep.Bangka Belitung	4,90

Sumber Data: BPS Provinsi Lampung 2021

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang disebutkan di atas, pada tahun 2021 Provinsi Lampung menempati posisi keempat dengan jumlah penduduk miskin terbanyak di Pulau Sumatera. Persentase penduduk miskin di Provinsi Lampung adalah sebesar 12,62%, yang setara dengan 1.083,93 jiwa. Provinsi-provinsi lain yang memiliki jumlah penduduk miskin tertinggi di Sumatera adalah Provinsi Aceh dengan persentase 15,33%, Bengkulu dengan persentase 15,22%, dan Sumatera Selatan dengan persentase 12,84%.

Meskipun Provinsi Lampung berada di posisi keempat dalam hal jumlah penduduk miskin terbanyak di Sumatera, terdapat catatan bahwa Provinsi Sumatera Barat yang memiliki 19 Kabupaten/Kota dengan persentase penduduk miskin yang lebih rendah, yaitu hanya sebesar 6,63%. Hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Barat memiliki tingkat kemiskinan yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan Provinsi Lampung maupun provinsi-provinsi lainnya di Sumatera.

Salah satu permasalahan yang sering mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia mengukur pencapaian pembangunan

sosio-ekonomi suatu negara serta mengkombinasikan bidang pendidikan, kesehatan dan pendapatan riil perkapita.

Suatu wilayah atau negara apabila mempunyai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tinggi maka kesuksesan pembangunan manusia. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan menambah produksi. Timbulnya perkembangan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi dan dorongan kepada pertambahan dalam produksi nasional dan tingkat kegiatan ekonomis. Faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang sangat penting yaitu sumber daya manusia (*human resource*). Manusialah yang paling aktif dalam pertumbuhan ekonomi sehingga untuk mencapai pertumbuhan ekonomi perlu adanya efisiensi dalam tenaga kerja.¹⁰



¹⁰ Imanto, Panorama, and Sumantri.

Tabel 1.4
Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung

Kabupaten Kota	2017	2018	2019	2020	2021
Lampung Barat	66,06	66,74	67,50	67,80	67,90
Tanggamus	64,94	65,67	66,37	66,42	66,65
Lampung Selatan	66,95	67,68	68,22	68,36	68,49
Lampung Timur	68,05	69,04	69,34	69,37	69,66
Lampung Tengah	68,95	69,73	70,04	70,16	70,23
Lampung Utara	66,58	67,17	67,63	67,67	67,89
Way Kanan	65,97	66,63	67,19	67,44	67,57
Tulang Bawang	67,07	67,70	68,23	68,52	68,73
Pesawaran	64,43	64,97	65,75	79,79	66,14
Pringsewu	68,61	69,42	69,97	70,30	70,45
Mesuji	61,87	62,88	63,52	63,53	64,04
Tulang Bawang Barat	64,58	65,30	65,93	65,97	66,22
Pesisir Barat	62,20	62,96	63,79	63,91	64,30
Bandar Lampung	75,98	76,63	77,33	77,44	77,58
Metro	75,87	76,22	76,77	77,19	77,49

Sumber Data: BPS,Provinsi Lampung Tahun 2023

Berdasarkan data diatas dapat dilihat atas indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung yang mengalami kenaikan dari tahun 2017 hingga 2021. Pada tahun 2021, terjadi kenaikan tertinggi sebesar 69,90%. Peningkatan ini terjadi karena adanya proses pembangunan yang berhasil di wilayah tersebut, di mana manusia di dalamnya lebih dekat dengan kesejahteraan sebagai tujuan akhir pembangunan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemajuan suatu daerah atau negara dalam pembangunan manusia. IPM memiliki indikator-indikator yang mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Dalam konteks ini, penjelasan lebih lanjut menekankan pada aspek ekonomi sebagai salah satu indikator

penting dalam menilai kemajuan suatu daerah/negara dalam pembangunan manusia.

Dengan demikian, peningkatan nilai IPM di Provinsi Lampung menunjukkan bahwa ada kemajuan dalam aspek-aspek pembangunan manusia, termasuk aspek ekonomi. Hal ini bisa berarti adanya peningkatan pendapatan, lapangan kerja, akses terhadap sumber daya, dan kesejahteraan masyarakat di provinsi tersebut. Data di atas menunjukkan tren positif dalam pembangunan manusia di Provinsi Lampung selama periode tersebut.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia yang bertumpu pada beberapa komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui tiga pendekatan demensi dasar. Dimensi tersebut menyangkut umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Kemudian untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah.

Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.

Tabel 1.5

Komponen Penyusun IPM Provinsi Lampung 2017-2021

Tahun	AHH	HLS	RLS	IPM
2017	69,95	12,46	7,79	68,25
2018	70,18	12,61	7,82	69,02
2019	70,51	12,63	7,92	69,57
2020	70,65	12,65	8,05	69,69
2021	70,73	12,73	8,08	69,90

Sumber: BPS Provinsi Lampung 2023

Pada tabel diatas menunjukkan mengenai Angka Harapan Hidup (AHH) dan kenaikan tingkat Harapan Lama Sekolah (HLS) yang berkaitan dengan tabel yang ada di atas. Tabel tersebut menunjukkan bahwa Angka Harapan Hidup (AHH) terus meningkat dan relatif kecil. Dalam konteks ini, Angka Harapan Hidup (AHH) mengacu pada usia rata-rata yang diharapkan seseorang dapat mencapai dalam suatu populasi. Selanjutnya, kenaikan Angka Harapan Hidup (AHH) juga diikuti oleh kenaikan tingkat Harapan Lama Sekolah (HLS). Harapan Lama Sekolah (HLS) merujuk pada jumlah tahun pendidikan yang diharapkan atau dijangkau oleh individu dalam suatu populasi.

Contoh yang disebutkan dalam penjelasan tersebut adalah pada tahun 2021 di Provinsi Lampung, Angka Harapan Hidup (AHH) mencapai 70,73. Artinya, setiap bayi yang lahir pada tahun 2021 diharapkan dapat bertahan hidup hingga usia sekitar 70 tahun. Dengan adanya peningkatan Angka Harapan Hidup (AHH) dan kenaikan tingkat Harapan Lama Sekolah (HLS), hal ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas hidup dan akses terhadap pendidikan dalam masyarakat.

Selain masalah pertumbuhan dari dua variabel (kemiskinan dan indeks pembangunan manusia) dari segi perspektif ekonomi Islam juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat yang dapat dilihat dari pertumbuhan ekonominya, apakah kebijakan yang telah dilakukan pemerintah sudah memberikan dampak kemaslahatan kepada umatnya. Sebagaimana Allah menerangkan dalam alquran yaitu:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُۭۙ مَا لَا تَعْلَمُوْنَۙ

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan

menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."(QS. Al-Baqarah 2: Ayat 30).

Islam melalui beberapa hadist dan alquran sangat membenci kemiskinan karena kondisi miskin dapat mendekatkan kepada kekufuran. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi apakah sudah sesuai pada posisinya karena masih banyak kita jumpai kesenjangan yang sangat banyak kita jumpai dimana penduduk miskin sangat miskin akan tetapi penduduk yang kaya juga semakin kaya. Hal ini berarti ada sebuah ketidakadilan dalam pemerataan pertumbuhan ekonomi yang terjadi.

C. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penting untuk diakui bahwa kemiskinan serta rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki implikasi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan ini dapat berdampak secara luas terhadap perkembangan ekonomi suatu wilayah, terutama di provinsi Lampung. Faktor-faktor seperti pendidikan, peluang kerja, kesehatan, investasi, daya beli, serta akses terhadap teknologi dan inovasi, semuanya dapat terpengaruh oleh masalah kemiskinan dan rendahnya IPM.

Dalam rangka mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, upaya perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut melalui kebijakan-kebijakan yang mendukung kesetaraan dalam akses terhadap pendidikan, kesehatan, pelatihan keterampilan, serta pengurangan disparitas sosial dan politik.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah yang dimaksud adalah untuk memperoleh pemasahaman yang sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan sehingga dapat tercapai dan masalah yang diteliti tidak teralu meluas dan tidak dapat keracunan dalam hasil penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Periode penelitian yang diamati dalam pengaruh kemiskinan dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi adalah 2017-2021 di kabupaten/kota provinsi lampung.
- b. Pada variabel bebas dibatasi oleh kemiskinan dan indeks pembangunan manusia.
- c. Pada variabel terikat dibatasi oleh pertumbuhan ekonomi.

D. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berapa Besar pengaruh Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung?
2. Berapa Besar pengaruh IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung?
3. Berapa Besar pengaruh Kemiskinan dan IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung?
4. Bagaimana tinjauan Perspektif Ekonomi Islam tantang Kemiskinan, IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah:

1. Untuk menganalisa seberapa pengaruh variabel kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung
2. Untuk menganalisa seberapa pengaruh variabel IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung
3. Untuk menganalisa seberapa pengaruh variabel

Kemiskinan dan IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung

4. Untuk menganalisa tinjauan Perspektif Ekonomi Islam tentang Kemiskinan, IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Secara Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa kontribusi bagi pemerintah sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam pembuatan kebijakan yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi terutama pada kemiskinan untuk dapat mendorong kesejahteraan masyarakatnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur keilmuan ekonomi khususnya pertumbuhan ekonomi. Serta diharapkan dapat menambah wawasan penulis dan pembaca mengenai kemiskinan dan indeks pembangunan manusia, dan pertumbuhan ekonomi.

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan suatu hal yang sangat bermanfaat digunakan untuk menjadi perbandingan dan acuan dalam memberikan gambaran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu. Oleh karena itu pada bagian ini peneliti akan memberikan beberapa penjelasan pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rencana penelitian berikutnya. Berikut ini adalah beberapa hasil yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya :

1. Diah Pradnyadewi T dan Ida Bagus Putu purbadharmaja(2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh IPM, Biaya Infrastruktur, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Provinsi Bali” dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan bersifat asosiatif, dimana untuk

mengetahui pengaruh antar 5 variabel yakni variabel IPM, biaya infrastruktur, investasi dengan pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan distribusi pendapatan. Rancangan penelitian yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar IPM, biaya infrastruktur, dan investasi (X) terhadap pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan distribusi pendapatan (Y). Populasi atau objek dalam penelitian ini adalah IPM, biaya infrastruktur, dan investasi di Provinsi Bali, sedangkan sampel yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Bali Tahun 2008-2015. Jenis data kuantitatif dan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dan menggunakan data sekunder. Data tersebut dikumpulkan melalui metode pengumpulan data observasi non partisipan yang merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya melakukan observasi sebagai pengamat independen. Dengan hasil dari penelitian ini adalah IPM berpengaruh langsung dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Biaya infrastruktur dan investasi tidak memiliki pengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.¹¹

2. Moh. Arif Novriansyah (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo” dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, dimana untuk mengetahui pengaruh antar 3 variabel yakni variabel pengangguran dan kemiskinan dengan pertumbuhan ekonomi. Rancangan penelitian yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengangguran dan kemiskinan (X) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Populasi atau objek dalam penelitian ini adalah pengangguran dan kemiskinan di Provinsi Gorontalo,

¹¹ Diah Pradnyadewi and Ida Bagus Purbadharmaja, “Pengaruh IPM, Biaya Infrastruktur, Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Provinsi Bali,” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 6, no. 2 (2017): 255–85.

sedangkan sampel yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi Tahun 1980-2007. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode pengumpulan data yaitu Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Dengan hasil penelitian ini adalah Adapun tingkat kemiskinan di Provinsi Gorontalo cukup berfluktuasi, dimana pada tahun 2006 tingkat kemiskinan Provinsi Gorontalo sebesar 29.13% kemudian mengalami penurunan tahun 2007 dan 2008 yaitu 27.35% dan 24.88%. Pada tahun 2009 naik lagi menjadi 25.01% dan kembali turun pada tahun 2010, 2011, dan 2012 yaitu 23.19% ; 18.75% dan 17.33%. naik lagi pada tahun 2013 menjadi 17.51% dan turun pada tahun 2014 menjadi 17.44%. Namun demikian secara umum terlihat bahwa angka kemiskinan di Provinsi Gorontalo ini berada jauh lebih tinggi dibandingkan angka kemiskinan nasional. Hal ini jelas mengingat penduduk miskin Gorontalo umumnya adalah penduduk yang bekerja di sektor pertanian, yang menyerap tenaga kerja paling banyak di Gorontalo. Baik Petani maupun Nelayan memiliki modal terbatas dan rata-rata mereka adalah tenaga kerja musiman. Di beberapa daerah pelosok Gorontalo, nelayan masih terjebak dengan praktek ijon sehingga memperparah kondisi pendapatan mereka, dan pada akhirnya akses terhadap pendidikan dan kesehatan mereka terbatas. Dari jumlah penduduk miskin Provinsi Gorontalo, terbanyak berada di Kabupaten Gorontalo dengan jumlah penduduk miskin terbesar yaitu 66.939 jiwa atau 18,87 %. Sedangkan jumlah penduduk miskin terkecil berada di Kota Gorontalo yaitu 9.883 jiwa atau 5,49 %. Tingginya angka kemiskinan di Provinsi Gorontalo disebabkan oleh beberapa hal yaitu beberapa kabupaten yang ada di Provinsi Gorontalo merupakan daerah tertinggal dengan sumber daya alam (pertanian) yang terbatas sehingga sangat terbatas pula kemungkinannya untuk memaksimalkan potensi sumber daya. Penyebab lainnya adalah masih terbatasnya infrastruktur penunjang,

seperti jalan, sekolah maupun prasarana ekonomi, utamanya bagi Papua Barat yang terletak di ujung timur Indonesia.¹²

3. Yulia Octavia Rahmawati(2019) dalam penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM),Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)Dan Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 1995-2017. Dengan hasil penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia yang mengalami peningkatan setiap tahunnya memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Peningkatan kesehatan, pendidikan dan standar hidup layak sumber daya manusia akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Apabila Indeks Pembangunan Manusia mengalami kenaikan maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang terlihat dari peningkatan produktivitas manusianya. Sehingga dalam jangka pendek dapat di simpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia yang tinggi akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.¹³
4. Rahmat Imanto, Maya Panorama, Rinol Sumantri(2020) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertubuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan. Dengan hasil penelitian ini adalah Adapun tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan cukup berfluktuasi, dimana pada tahun 2016 tingkat kemiskinan Provinsi Sumatera Selatan sebesar 13,54% kemudian mengalami penurunan tahun 2018 dan 2019 yaitu 13.19% dan 12,8%. Pada tahun 2019 naik lagi menjadi 12.71%.Namun demikian secara umum terlihat bahwa

¹² Mohamad Arif Novriansyah, “Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Gorontalo,” *Gorontalo Development Review* 1, no. 1 (2018): 59–73.

¹³ Yulia Octavia Rahmawati, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Dan Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1995-2017” (Universitas Brawijaya, 2019).

angka kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan ini berada jauh lebih tinggi dibandingkan angka kemiskinan nasional. Hal ini jelas mengingat penduduk miskin Sumatera Selatan umumnya adalah penduduk yang bekerja di sektor pertanian, yang menyerap tenaga kerja paling banyak di Sumatera Selatan. Baik Petani maupun Nelayan memiliki modal terbatas dan rata-rata mereka adalah tenaga kerja musiman. Tingginya angka kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan disebabkan oleh beberapa hal yaitu beberapa kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Selatan merupakan daerah tertinggal dengan sumber daya alam (pertanian) yang terbatas sehingga sangat terbatas pula kemungkinannya untuk memaksimalkan potensi sumber daya.¹⁴

5. Bagas Fakhri Maulana dan Muhammad Farhan Deris Desmawan(2022) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Tahun 2019-2021. Dengan hasil penelitian ini kemiskinan dan pengangguran menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2021 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pandenglang sebesar 2.40 dan IPM sebesar 65.03. Kabupaten lebak memiliki Pertumbuhan Ekonomi sebesar 2.58 dan IPM sebesar 63.94. Kanupaten Tangerang memiliki Pertumbuhan Ekonomi Sebesar 2.17 dan IPM sebesar 72.05. Kabupaten serang memiliki Pertumbuhan Ekonomi sebesar 2.23 dan IPM sebesar 66.63. Kota Tangerang memiliki Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.28 dan IPM sebesar 78.39. Kota Cilegon memiliki Pertumbuhan Ekonomi sebesar 3.08 dan IPM sebesar 73.14. Kota Serang memiliki Pertumbuhan Ekonomi sebesar 2.90 dan IPM sebesar 72.23. Kota Tangerang Selatan memiliki Pertumbuhan Ekonomi sebesar 3.72 dan IPM sebesar 81.48

¹⁴ Imanto, Panorama, and Sumantri, "Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan."

Dari data Pertumbuhan Ekonomi dan IPM menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2019-2021 dapat disimpulkan bahwa yang memiliki jumlah Pertumbuhan Ekonomi terbesar yaitu Kota Tangerang Selatan sebesar 3.72 dan yang memiliki jumlah Pertumbuhan Ekonomi terkecil yaitu Kabupaten Tangerang sebesar 0.28. Selanjutnya yang memiliki IPM terbesaryaitu Kota Tangerang Selatan sebesar 81.48 dan yang memiliki IPM terkecil yaitu Kabupaten Lebak sebesar 63.9.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat beberapa perbedaan diantaranya adalah objek penelitian yang dilakukan di Provinsi Lampung sedangkan penelitian sebelumnya di daerah Sumatera selatan dan Gorontalo Kemudian variabel bebas (Variabel Independent) yang mempengaruhi Tingkat Pertubuhan Ekonomi Terbuka dalam penelitian ini meggunakan Tiga variabel bebas (Variabel Independent) yaitu pertama kemiskinan (X1) Dan Indeks Pembangunan Manusia (X2). Penelitian sebelumnya hanya menggunakan beberapa variable bebas yang ada dipenelitian ini.

Rentan waktu yang digunakan penulis yaitu periode 2017-2021 sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan rentan waktu 1995-2017. Penulis juga mencantumkan “perspektif ekonomi islam” dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini tidak hanya dilihat dari sudut pandang konvensional akan tetapi dilihat secara perspektif Islam yang berlandaskan Al-Qur’an dan Hadis.

H. Sistem Penulisan

Penyusunan skripsi ini akan disajikan dalam sistematika penulisan yang dibagi dalam lima bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang penegasan judul, latar belakang masalah batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Dalam bab ini membahas tentang landasan teori dan

pengujian hipotesis serta menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berisi landasan teori yang menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti meliputi kemiskinan dan indeks pembangunan manusia. Selain itu juga pada bab ini membahas tentang hipotesis yang menjelaskan teori-teori terkait dengan pokok pembahasan dan penelitian terdahulu yang menjadi dasar rujukan atau acuan teori yang digunakan dalam analisa penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian meliputi waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasarat analisis serta uji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, diuraikan tentang analisis dan interpretasi hasil penelitian. Data hasil penelitian akan disajikan dan disertai dengan hasil perhitungan statistik data.

BAB V PENUTUP

Bab penutup memaparkan tentang simpulan atas hasil pembahasan analisa data penelitian serta rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

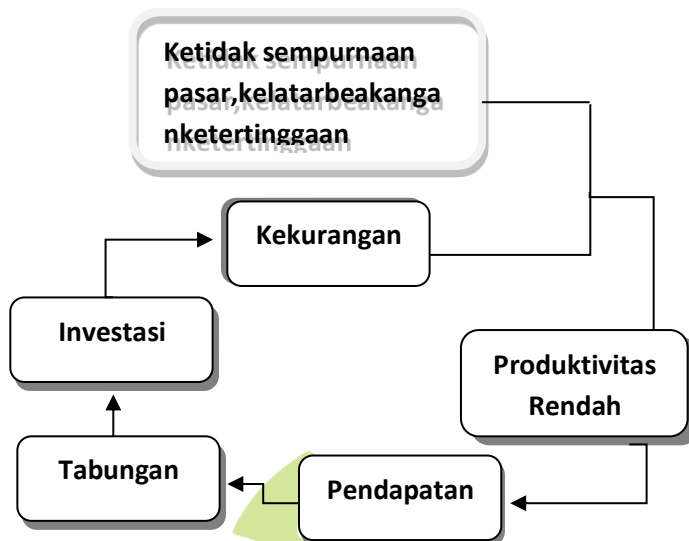
1. Teori Lingkaran Kemiskinan

Penyebab kemiskinan pada dasarnya bermuara pada teori lingkaran kemiskinan dari Nurkse. Lingkaran kemiskinan adalah suatu rangkaian kekuatan yang saling mempengaruhi satu sama lain sehingga menimbulkan suatu kondisi dimana suatu negara akan tetap miskin dan akan banyak mengalami kesulitan untuk mencapai tingkat pembangunan yang lebih baik untuk kedepannya.¹⁵

Dalam mengemukakan teorinya tentang lingkaran Setan kemiskinan, pada hakikatnya Nurkse berpendapat bahwa kemiskinan bukan hanya disebabkan oleh tidak adanya pembangunan dimasa lalu, tetapi kemiskinan juga dapat menjadi faktor penghambat pembangunan dimasa yang akan datang Dimana terdapat tiga penyebab utama yaitu: adanya keterbelakangan dan ketertinggalan yang tercermin dari tingginya tingkat kemiskinan, ketidak sempurnaan pasar, dan kurangnya modal yang menyebabkan rendahnya produktifitas Rendahnya produktifitas.

Mengakibatkan rendahnya pendapatan yang akan diterima. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada rendahnya akumulasi modal sehingga proses penciptaan lapangan kerja rendah (tercermin oleh tingginya jumlah pengangguran). Rendahnya akumulasi modal disebabkan oleh keterbelakangan, dan begitu seterusnya.

¹⁵ Muhammad Nurjihadi and Arya Hadi Dharmawan, "Lingkaran Setan Kemiskinan Dalam Masyarakat Pedesaan, Studi Kasus Petani Tembakau Di Kawasan Pedesaan Pulau Lombok," *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan* 4, no. 2 (2016): 120–27.



Gambar 2.1
Lingkaran Kemiskinan

2. Teori Pembangunan Manusia (*Human capital*)

Human capital secara bahasa tersusun atas dua dasar yaitu manusia dan kapital (modal). Kapital diartikan sebagai faktor produksi yang digunakan untuk membuat suatu barang atau jasa tanpa mengonsumsinya selama proses produksi. Berdasarkan definisi kapital tersebut, manusia dalam *human capital* merupakan suatu bentuk modal seperti halnya mesin dan teknologi. Manusia juga memiliki peran atau tanggung jawab dalam segala aktivitas ekonomi, seperti produksi, konsumsi dan transaksi.

Seiring berkembangnya teori ini, konsep *human capital* dapat didefinisikan menjadi tiga konsep. Konsep pertama adalah *human capital* sebagai aspek individu. Konsep ini menyatakan bahwa modal manusia merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri manusia, seperti pengetahuan dan keterampilan. Hal ini diperjelas oleh Rastogi (2002) yang menyatakan bahwa *human capital* merupakan pengetahuan, kompetensi, sikap, kesehatan, dan sifat yang dimiliki manusia. Konsep kedua menyatakan bahwa *human capital* merupakan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan melalui berbagai aktivitas

pendidikan seperti sekolah, kursus, dan pelatihan. Konsep utama model ini adalah bahwa *human capital* merupakan suatu yang didapatkan melalui akumulasi suatu proses tertentu (Alan dkk, 2008). Konsep ini menganggap *human capital* tidak berasal dari pengalaman manusia. Konsep ketiga memandang *human capital* melalui perspektif orientasi produksi. Romer (1999) menyatakan bahwa *human capital* merupakan sumber mendasar dari produktivitas ekonomi. *Human capital* juga merupakan sebuah investasi yang dilakukan manusia untuk meningkatkan produktivitasnya (Rosen, 1999). Frank & Bemanke (2007) berpendapat bahwa *human capital* adalah perpaduan antara pendidikan, pengalaman, pelatihan, keterampilan, kebiasaan, kesehatan, energi dan inisiatif yang mempengaruhi produktivitas manusia.

Human capital dapat dicapai atau diperoleh melalui dua cara. Pertama, manusia digunakan sebagai tenaga kerja berdasarkan jumlah kuantitatifnya. Hal ini menyatakan bahwa semakin banyak jumlah manusia atau tenaga kerja maka produktivitas semakin tinggi. Kedua, investasi merupakan cara utama dalam meningkatkan atau mendapatkan *human capital*. Pendidikan dan pelatihan yang didapatkan manusia akan meningkatkan kemampuan dan keterampilannya, sehingga produktivitas juga akan meningkat. Todaro (2002) mengemukakan bahwa *human capital* dapat diukur melalui bidang pendidikan dan kesehatan. Pendidikan dan pelatihan dapat menjadi nilai tambah seorang manusia. Hal ini dapat dijelaskan apabila semakin tinggi pendidikan seseorang atau semakin banyak mengikuti pelatihan maka kemampuan dan keterampilan yang dimiliki semakin tinggi. Sementara itu, kesehatan merupakan bidang yang saling terkait dengan pendidikan. Pendidikan tinggi yang dimiliki tanpa adanya tubuh yang sehat tidak akan menaikkan produktivitas. Sementara itu, pendidikan yang tinggi juga dapat mempengaruhi tingkat kesadaran kesehatan seseorang.

3. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi klasik

Ahli ekonomi klasik pertama kali mengemukakan pentingnya kebijakan "*Laissez-faire*" dalam mengatur sistem mekanisme untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimal dalam masyarakat. Para ekonom yang mempelajari isu-isu pertumbuhan ekonomi telah menemukan bahwa kemajuan ekonomi bergantung pada empat faktor utama, baik dalam negara miskin maupun negara kaya. Keempat faktor pertumbuhan ini meliputi sumber daya manusia (termasuk penawaran tenaga kerja, kesehatan, pendidikan, dan motivasi) serta sumber daya alam (seperti tanah, mineral, bahan bakar, dan kualitas lingkungan).

1). Pandangan Adam Smith

Adam Smith menilai sistem produksi disuatu negara terdapat tiga unsur utama yaitu yang pertama asal mula tanah yang tersedia (faktor produksi tanah). Menurutnya, asal mula alam yang ada adalah tempat yang paling berpedoman dari aktifitas produksi disuatu masyarakat. Jumlah asal mula alam yang ada adalah batas yang paling tinggi untuk pertumbuhan perekonomian tersebut. Maksudnya, selama asal mula alam ini seluruhnya di manfaatkan, yang mengendalikan fungsi didalam tahap produksi adalah penduduk dan stok kapital yang ada. Yang kedua, asal mula manusiawi atau jumlah penduduk. Didalam tahap pertumbuhan output unsur ini memiliki fungsi yang sangat pasif yaitu total penduduk akan mencocokkan diri dengan keperluan dari tenaga kerja tersebut. Ketiga, stok barang kapital yang ada. Hal ini yang akan memastikan tingkat output.

2). Pandangan David Richardo

Menurut Richardo, penambahan jumlah penduduk akan menghambat jumlah faktor produksi bertamabah sehingga akhirnya jumlah penduduk bertindak sebagai pembatas dalam proses pertumbuhan ekonomi.

4. Kemiskinan

a. Jenis Kemiskinan

Ukuran kemiskinan menurut Nurkse dan Kuncoro (1997) secara sederhana dan yang umum digunakan dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

a) Kemiskinan Absolut

Yaitu dengan pendekatan ini diidentifikasi banyaknya jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan tertentu, dimana diperhitungkan berdasarkan standar hidup minimal suatu negara, standar minimal antar negara berbeda dengan negara lain.¹⁶

b) Kemiskinan Relatif

Yaitu bangsa pendapatan nasional yang diterima oleh masing-masing golongan pendapatan. Dengan kata lain, kemiskinan relatif berkaitan dengan permasalahan distribusi pendapatan.¹⁷ Berdasarkan konsep ini, garis kemiskinan akan mengalami perubahan jika tingkat hidup masyarakatnya berubah.

c) Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural adalah ketidakberdayaan sekelompok masyarakat dibawah suatu sistem pemerintahan yang menyebabkan mereka berada pada posisi yang sangat lemah dan tereksplotasi.¹⁸

b. Indikator Kemiskinan

Untuk mengukur kemiskinan digunakan tiga indikator yang dikemukakan oleh Foster dkk, yaitu:

- a) *The incidence of poverty* adalah presentase dari populasi yang hidup didalam keluarga dengan pengeluaran konsumsi per kapita dibawah garis kemiskinan.
- b) *The depth of poverty* menggambarkan dalamnya ukuran kemiskinan disuatu wilayah yang diukur menggunakan Indeks Jarak Kemiskinan (IJK), atau lebih dikenal dengan istilah Poverty Gap Index.

¹⁶ Anisah Salsabila Nasution and Khairina Tambunan, "Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara," *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 3, no. 1 (2022): 11–25.

¹⁷ Nasution and Tambunan.

¹⁸ Nasution and Tambunan.

Indeks ini mengestimasi jarak atau perbedaan rata-rata pendapatan orang miskin dan garis kemiskinan sebagai suatu proporsi dari garis tersebut.

- c) *The severity of poverty* yang diukur dengan Indeks Keparahan Kemiskinan (IKK). Indeks ini pada prinsipnya sama dengan IJK. Namun, selain mengukur jarak yang memisahkan orang miskin dari garis kemiskinan, IKK juga mengukur ketimpangan diantara penduduk miskin atau penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Indeks ini juga disebut dengan *distributionally sensitive index* dapat juga digunakan untuk mengetahui intensitas kemiskinan.¹⁹

c. Penyebab Kemiskinan

Menurut Sharp penyebab kemiskinan jika dipandang secara ekonomi disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya :

- a) Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan ketimpangan distribusi pendapatan.
- b) Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, dan pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini terjadi karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau keturunan. Kemiskinan karena perbedaan akses modal.²⁰

d. Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Al-Ghozali kemiskinan merupakan suatu

¹⁹ Irfan Beik Syauqi and Laily Dwi Arsyianti, "Ekonomi Pembangunan Syariah, Edisi Revisi," Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.97

²⁰ Astri Winarti and Evi Yulia Purwanti, "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan, Dan PDB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 1992-2012" (Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2014).*Loc Cit*,h.36

keadaan dimana seseorang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi apa yang ia butuhkan secara mendasar. Ketidakmampuan selain kebutuhan dasar bukan termasuk kemiskinan.²¹

Islam menegaskan bahwa kemiskinan tidak boleh terjadi karena faktor malas.²² Islam mengajarkan kepada kaum miskin untuk bersedekah meskipun dengan jumlah yang sangat sedikit. Seperti yang tercantum pada QS. Ali Imran :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ وَالْغَيْظِ
وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “ (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” (QS. Ali Imran : 134).

Menurut tafsir Qur'an Al-Muyassar orang-orang yang menginfakan harta mereka dalam keadaan mudah dan susah dan orang-orang yang menahan apa yang ada dalam diri mereka berupa amarah dengan cara bersabar, dan apabila mereka mampu memaafkan orang yang menzolimi mereka, dan ini merupakan kebaikan yang Allah cintai pemiliknya.²³

5. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

a. Klasifikasi Indeks Pembangunan Manusia

²¹ Huda Nurul, “Dkk, Ekonomi Pembangunan Islam, Cetakan Ke-1” (Prenada Media Group: Jakarta, 2015).

²² Syauqi and Arsyanti, “Ekonomi Pembangunan Syariah, Edisi Revisi.”

²³ Tafsir Al-Muyassar, “Kementrian Agama Saudi Arabia,” Tersedia: <https://Tafsirweb.Com/3331-Surat-Yunusayat-57.Html> [Diakses 27 Agustus 2022], n.d.

Indeks Pembangunan Manusia oleh UNDP dibedakan kedalam empat kategori²⁴, yaitu:

- 1) Very high HDI : nilai IPM $\geq 0,800$
- 2) High HDI : nilai IPM $< 0,800$
- 3) Medium HDI : $0,550 \leq$ nilai IPM $< 0,700$
- 4) Low HDI : nilai IPM $< 0,550$

Kebijakan pokok dalam upaya peningkatan kualitas hidup manusia secara lintas sektoral, diantaranya adalah:

1. Peningkatan kualitas fisik manusia (*individual fisycal quality*) yang meliputi jasmani, rohani dan motivasi, serta kualitas kecukupan kebutuhan dasar seperti terpenuhinya gizi, sandang, perumahan dan pemukiman yang sehat.
2. Peningkatan kualitas keterampilan (*skills*) sumber daya manusia yang produktif dan upaya pemerataan penyebarannya.
3. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dibidang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan.
4. Peningkatan pranata dan penerapan hukum yang meliputi kelembagaan, perangkat, dan aparat, serta kepastian hukum. Sedangkan secara sektoral, operasionalnya dilaksanakan melalui berbagai sektor pembangunan, antara lain sektor pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial, kependudukan, tenaga kerja, dan sektor-sektor pembangunan lainnya.²⁵

b. Indikator Indeks Pembangunan Manusia

Angka indeks pembangunan manusia dikemukakan mulai dari tingkat internasional menggambarkan keadaan pembangunan manusia suatu negara hingga ke tingkat yang lebih kecil seperti pada provinsi, dan kabupaten/

²⁴ Syauqi and Arsyianti, "Ekonomi Pembangunan Syariah, Edisi Revisi."148.

²⁵ SALEH SALEH MULYADI, "Efektifitas Hukum Pidana Melalui Pengelolaan Sumber Daya Manusia Di Daerah Untuk Mencapai Penegakan Hukum," *Academica* 6, no. 2 (2014).2

kota di suatu negara. Penyajian nilai indeks pembangunan manusia pada tingkat daerah bertujuan agar memungkinkan setiap provinsi dan kabupaten/kota untuk mengetahui peta pembangunan manusia baik pencapaian, posisi, maupun disparitas antardaerah yang terjadi. Hal ini diharapkan mengacu setiap daerah untuk berupaya meningkatkan kinerja pembangunan melalui peningkatan kapasitas dasar penduduknya.

Penyusunan dalam pengukuran nilai Indeks Pembangunan Manusia menggunakan tiga dimensi dasar yakni kesehatan yang mencakup umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*) dan standar hidup yang layak (*decent standard of living*). Masing-masing dari dimensi tersebut diukur menggunakan indikator-indikator tertentu yang akan mempengaruhi nilai indeks pembangunan manusia apabila terjadi sebuah perubahan.

Indikator yang digunakan dalam mengukur nilai indeks pembangunan manusia dalam dimensi dasar dikemukakan sebagai berikut:

1. Bidang Kesehatan (harapan hidup)

Kesehatan merupakan salah satu modal agar penduduk negara dapat berpartisipasi dalam upaya pembangunan untuk mencapai keberhasilan. Dalam bidang kesehatan, dimensi umur panjang dan hidup sehat dinilai melalui indikator angka harapan hidup saat lahir. Angka harapan hidup saat lahir mengacu pada rata-rata perkiraan banyaknya tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. Menurut standar UNDP, setidaknya 20 tahun adalah harapan hidup yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk bertahan hidup dalam standar ukuran minimum. Sedangkan nilai maksimumnya ditetapkan 85 tahun sebagai tujuan aspirasi mengacu pada harapan untuk keberhasilan di masa yang akan datang dari pembangunan manusia.

2. Bidang Pendidikan (tingkat pendidikan)

Dimensi pengetahuan melalui bidang

pendidikan diukur berdasarkan pada dua indikator yaitu rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Rata-rata lama sekolah memberikan gambaran jumlah tahun yang akan dihabiskan oleh penduduk usia 25 tahun ke atas dalam mengenyam pendidikan formal dengan asumsi bahwa umur 25 tahun proses pendidikan sudah berakhir. Batas maksimum rata-rata lama sekolah adalah 15 tahun dan batas minimumnya sebesar 0 tahun. Sedangkan harapan lama sekolah diartikan sebagai lamanya sekolah dalam hitungan tahun yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Batas maksimum harapan lama sekolah memiliki batas maksimum 18 tahun dan batas minimumnya sebesar 0 tahun. Sebagai output dari angka harapan lama sekolah akan memberikan gambaran kepada pemerintah mengenai keadaan pembangunan pendidikan di wilayahnya. Hal ini dikarenakan harapan lama sekolah merupakan gambaran kesempatan pendidikan seseorang yang dimulai pada usia 7 tahun.

3. Bidang Ekonomi(standar hidup layak)

Pada bidang ekonomi, standar hidup layak mencerminkan tingkat kesejahteraan yang dirasakan penduduk sebagai indikasi dari adanya kondisi ekonomi yang membaik. Dalam metode baru perhitungan IPM telah mengganti indikator standar hidup layak menggunakan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita. Mengikuti metode baru penghitungan tersebut, BPS menggunakan rata-rata pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan dengan kesamaan harga atau nilai daya beli. Logaritma pendapatan yang digunakan untuk mengukur indeks pembangunan manusia dari dimensi standar hidup layak ini

mencerminkan pentingnya pendapatan. Perkembangan agregat pendapatan tersebut dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya dapat ditunjukkan oleh laju pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB).

c. Tujuan Indeks Pembangunan Manusia

Penghitungan nilai IPM berdasarkan indikator tersebut memiliki tujuan yang penting, yakni sebagai berikut:

1. Membentuk indikator yang mengukur dimensi utama pembangunan manusia dalam upaya membangun kualitas hidup manusia.
2. Memberikan gambaran asumsi mengenai peringkat/level pembangunan yang berlangsung untuk menjadi tolak ukur yang dapat digunakan menemukan strategi upaya perbaikan kualitas pembangunan antar wilayah satu sama lain.
3. Membangun suatu nilai pengukuran yang mencakup aspek-aspek sosial dan ekonomi.

d. Hubungan Antar Indeks Pembangunan Manusia Dengan Kemiskinan

Indikasi kemiskinan termasuk dalam aspek yang diukur pendekatannya melalui indikator pada indeks pembangunan manusia. Selain itu, indikator yang digunakan untuk menghitung indeks pembangunan manusia merupakan sebuah indikator gambaran yang mencerminkan bagaimana keadaan kemiskinan suatu negara/wilayah. Maka, tolak ukur yang digunakan dalam indeks pembangunan manusia mengukur komponen-komponen paling dasar yang apabila tidak dapat diakses oleh masyarakat maka keberlangsungan hidup masyarakat tersebut dapat terancam. Sebagai tujuan akhir dari sebuah pembangunan yaitu memberikan kesejahteraan pada masyarakatnya.

Pendapatan yang rendah mengindikasikan seseorang akan terbatas dalam memenuhi kebutuhannya. Keadaan miskin membuat masyarakat tidak akan berpikir untuk

berinvestasi padahal investasi yang rendah yang terjadi di suatu negara akan menyebabkan kurangnya modal dan rendahnya produktivitas. Aksi tersebut terus berlanjut menimbulkan reaksi lain.

e. Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Peran sumber daya manusia dalam perspektif Islam berbeda dengan perspektif konvensional. Hal ini berkaitan dengan filosofi pembangunan ekonomi Islam²⁶, yakni :

- a. Tauhid Tauhid berarti bahwa seluruh makhluk hidup dan alam semesta ini diciptakan oleh Allah SWT, dan ketika manusia masih berada di alam arwah mereka berjanji untuk senantiasa beriman kepada Allah SWT.
- b. Manusia (Khilafah fi-al ardh) Dasar filosofis ekonomi Islam menyatakan bahwa fungsi manusia baik dalam konteks individu maupun anggota masyarakat adalah sebagai khalifah Allah dimuka bumi. Inilah kelebihan pada konsep pembangunan Islam dimana peranan manusia menjadi tempat tertinggi dan terhormat. Manusia menjadi wakil Allah untuk memakmurkan bumi dan bertanggung jawab kepada Allah dalam pengelolaan sumber daya alam yang diamanahkan kepadanya.

Dalam konteks ini manusia sebagai wakil Allah yang memiliki kewajiban moral untuk melaksanakan segala kehendak Allah dimuka bumi agar kondisi bumi tetap terpelihara dan makmur. Sebagaimana dalam Alquran dijelaskan bahwa :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ
وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا

²⁶ Nurul, "Dkk, Ekonomi Pembangunan Islam, Cetakan Ke-1."

لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah¹ di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Qs. Al-Baqarah:30).

Berdasarkan ayat di atas menerangkan bahwa manusia adalah Ia disebut khalifah karena ia adalah pengganti jin yang datang sebelumnya. Ada yang menafsirkan, Adam disebut khalifah karena ia juga akan digantikan oleh orang lain. Yang jelas, Adam merupakan khalifah Allah di bumi untuk menegakkan ketentuan-Nya dan melaksanakan perintah-Nya. Sedangkan tujuan hidup manusia di dunia ini adalah untuk mendapatkan kesenangan dunia dan ketenangan akhirat. Jadi, manusia di atas bumi ini adalah sebagai khalifah, yang diciptakan oleh Allah dalam rangka untuk beribadah kepada-Nya, yang ibadah itu adalah untuk mencapai kesenangan di dunia dan ketenangan di akhirat.

6. Pertumbuhan Ekonomi

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu:

1. Faktor Sumber Daya Manusia

Seberapa cepat atau lambat sebuah pembangunan akan sangat bergantung pada sumber daya manusianya. Karena sumber daya manusia sebagai subjek pembangunan harus mempunyai kemampuan yang cukup guna melaksanakan proses pembangunan terwujud.

2. Faktor Sumber Daya Alam

Kekayaan dan kepemilikan atas sumber daya alam yang melimpah akan mendorong dan mempercepat terjadinya sebuah proses pembangunan. Namun

meskipun sumber daya alam tersedia jika tidak diolah dengan baik oleh sumber daya manusianya maka sumber daya alam tidak menjamin keberhasilan.

3. Faktor Sumber Daya Modal

modal diperlukan untuk menjadi modal dalam memperoleh maupun mengelola sumber daya alam sehingga dapat meningkatkan kualitas indeks pembangunan manusia.

b. Ekonomi Islam terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dalam kajian ekonomi Islam, perkembangan ekonomi telah menjadi fokus perhatian dalam diskusi pemikiran ekonomi Islam klasik. Perspektif ini berasal dari ayat dalam Al-Quran, yaitu surat Hud ayat 61, yang menyatakan bahwa Allah menciptakan manusia dari tanah dan menugaskan mereka untuk menjaga kelestarian bumi. Dalam konteks ini, konsep 'menjaga kelestarian bumi' mencakup pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, seperti yang ditegaskan oleh Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernur Mesir: "Harus diingatkan bahwa menjaga kelestarian bumi harus diberikan prioritas yang lebih tinggi daripada hanya fokus pada penerimaan pajak, karena pajak itu sendiri hanya dapat berhasil jika didukung oleh pertumbuhan ekonomi. Negara yang hanya mengejar pajak tanpa memperhatikan kesejahteraan bumi akan beresiko mengalami kehancuran"²⁷

Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia.²⁸ Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menurut Islam dianggap sebagai suatu konsep yang kaya akan nilai-nilai. Sebuah peningkatan dalam faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut, sebagai contoh, mencakup barang- barang yang telah

²⁷ Abdullah Abdul Husain At-Tariqi, "Ekonomi Islam Prinsip, Dasar, Dan Tujuan," *Yogyakarta: Magistra Insania Press Azhar*, 2004.

²⁸ Abul Hasan and Muhammad Sadeq, "Economic Growth in an Islamic Economy, Dalam Development and Finance in Islam" (Malaysia: International Islamic University Press, 1987).

terbukti merugikan dan membahayakan manusia. Lebih dari itu, perubahan ekonomi dianggap sebagai suatu aktivitas yang komprehensif dalam sektor produksi yang sangat terkait dengan pemerataan distribusi kekayaan. Pertumbuhan ini mencakup aspek yang lebih luas, termasuk kemajuan dalam hal materi dan spiritual manusia. Dengan kata lain, pendekatan ini bukan hanya tentang aspek ekonomi kehidupan manusia, tetapi juga melibatkan dimensi hukum, sosial, politik, dan budaya. Dalam pengertian ini, tujuan pertumbuhan ekonomi dalam Islam adalah untuk mempromosikan prinsip-prinsip keadilan sosial, kesetaraan, Hak Asasi Manusia (HAM), dan martabat manusia. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi dalam Islam memiliki dimensi yang beragam, mencakup baik aspek kuantitatif maupun kualitatif, dan tidak hanya berfokus pada kesejahteraan material di dunia, tetapi juga kesejahteraan di akhirat. Dalam pandangan Islam, keduanya bersatu secara utuh.

Untuk itu, menurut al-Tariqi²⁹ Islam harus mempunyai karakteristik tersendiri agar tujuan pertumbuhan ekonominya bisa tercapai. Karakteristik tersebut adalah:

1. Komprehensif (al-Syumul); Islam melihat bahwa pertumbuhan lebih dari sekedar persoalan materi dan memiliki tujuan yang lebih universal dibandingkan dengan orientasi terbatas yang ingin dicapai oleh sistem-sistem kontemporer, yaitu untuk menciptakan keadilan sosial. Pertumbuhan harus berorientasi pada tujuan dan nilai. Aspek material, moral, ekonomi, sosial spiritual dan fiskal tidak dapat dipisahkan. Kebahagiaan yang ingin dicapai tidak hanya kebahagiaan dan kesejahteraan material di dunia, tetapi juga di akhirat.
2. Berimbang (Tawazun); Pertumbuhan tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertambahan produksi, namun ditujukan berlandaskan asas keadilan distribusi sesuai dengan firman Allah : “Berbuat adillah kamu, sesungguhnya hal itu yang paling dekat dengan ketakwaan”. (Q.S. Al-Maidah: 8). Pertumbuhan juga memerlukan adanya

²⁹ At-Tariqi, “Ekonomi Islam Prinsip, Dasar, Dan Tujuan.”

keberimbangan usaha-usaha pertumbuhan. Oleh karena itu, Islam tidak menerima langkah kebijakan pertumbuhan perkotaan dengan mengabaikan pedesaan, industri yang mengabaikan pertanian atau dengan mengonsentrasikan percepatan pembangunan program tertentu dengan mengabaikan sarana umum dan prasarana pokok lainnya.

3. Realistis (Waqi'iyah); Realistis adalah suatu pandangan terhadap permasalahan sesuai dengan kenyataan. Dalam teori-teori sosial secara umum, realistis merupakan persyaratan yang harus ada di dalamnya, karena teori yang utopis yang jauh dari kondisi riil akan sulit diterima oleh masyarakat. Islam – yang merupakan agama yang berasal dari Allah – tidak mungkin menetapkan aturan-aturan idealis yang jauh dari kehidupan manusia dan kemungkinan penerapannya. Realistis Islam adalah idealitas, dan idealitas islam adalah realitas.
4. Keadilan ('Adalah), Seperti dikemukakan diatas bahwa pertumbuhan harus disertai dengan adanya keadilan distributif. Allah berfirman: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kerabat, dan Allah melarang dari berbuat keji, kemunkaran dan permusuhan.(Q.S. Al-Nahl: 90). Dari realitas yang ada kita bisa melihat betapa kesenjangan antara yang kaya dan miskin di negeri ini telah sedemikian hebatnya. Realita disparitas ekonomi ini tidak saja terjadi di Indonsia dan negara-negara berkembang lainnya, tetapi juga negara-negara maju yang menjadi pendekar kapitalisme, seperti Amerika Serikat. Maka disinilah pentingnya pertumbuhan yang disertai dengan pemerataan yang adil.
5. Bertanggung Jawab (Mas'uliyah); Ketika Islam memberikan ruang kebebasan terhadap individu dalam bidang apapun dengan ekspresi yang mencerminkan penghormatan kepada manusia untuk menikmati kenikmatan duniawi, maka kebebasan ini tidak diberikan secara absolut tanpa

batas. Kebebasan itu dibatasi oleh berbagai aturan yang menunjukkan adanya jaminan kebahagiaan seluruh anggota masyarakat. Karakteristik ini juga berkaitan dengan aspek lain dalam pertumbuhan, yaitu bahwa pertumbuhan harus sustainable. Pertumbuhan harus memperhatikan faktor ekologi dengan tidak mengeksploitasi seluruh sumber daya yang ada tanpa memperhatikan kelestariannya.³⁰

6. Mencukupi (Kifayah); Islam tidak hanya menetapkan adanya karakteristik tanggung jawab seperti yang telah diungkapkan, namaun tanggung jawab itu haruslah mutlak dan mampu menakup realisasi kecukupan bagi umat manusia. Dalam hal ini para ahli fikih telah menetapkan dalam bidang pengalokasian harta dengan ukuran yang dapat mencukupi kebutuhan berupa pangan, sandang dan papan dalam batas yang seharusnya.
7. Berfokus pada manusia (Ghayatuha al-Insan), Ini berbeda dengan konsep pembangunan ekonomi modern yang menegaskan bahwa wilayah operasi pembangunan adalah lingkungan fisik saja. Dengan demikian Islam memperluas wilayah jangkauan obyek pembangunan dari lingkungan fisik kepada manusia. Islam sangat memperhatikan masalah pembangunan ekonomi, namun tetap menempatkannya pada persoalan pembangunan yang lebih besar, yaitu pembangunan umat manusia. Fungsi utama Islam adalah membimbing manusia pada jalur yang benar dan arah yang tepat. Semua aspek yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi harus menyatu dengan pembangunan ummat manusia secara keseluruhan.

³⁰ Rizal Muttaqin, "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam Economic Growth in Islamic Perspective," *Ekonomika (Yogyakarta: BPFE, 1984)* 213 (2018): 219.

c. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Untuk melihat suatu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah di gunakan suatu indikator yang di sebut dengan produk domestik regional bruto (PDRB). Banyak ahli ekonomi yang meberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan ekonomi bukan hanya sebatas aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang di tunjukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia.

Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif Islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi, perspektif Islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persolan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapitalis di sediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang di tunjukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia. Hal itu dapat disimak dalam QS. Nuh ayat 10-12:

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ۝۱۰ يُرْسِلِ
السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ۝۱۱ وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ
وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا ۝۱۲

Artinya: “Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, -sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun-, niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan Mengadakan untukmu kebun-kebun dan Mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai.”(QS. Nuh : 10-12)

Pertama kali Islam memandang setiap orang sebagai

manusia yang terus dipenuhi semua kebutuhan primernya secara menyeluruh. Baru berikutnya Islam memandang dengan kapasitas pribadi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sekunder dan tersiernya sesuai dengan kadar kemampuannya. Islam telah menjamin terpenuhinya hak hidup serta memberikan kesempatan kepada tiap orang tersebut untuk memperoleh kemakmuran hidupnya.

7. Kerangka Pemikiran

Teori Lingkaran Setan Kemiskinan yang dikemukakan oleh Nurkse tersebut berkaitan bahwa kemiskinan yang tidak mempunyai ujung dan pangkalnya yang dimana semua unsur dapat menyebabkan kemiskinan akan saling berhubungan. bahwa kemiskinan (ketidak sejahteraan) dan ketidak sempurnaan pasar menyebabkan rendahnya produktivitas. Produktivitas yang rendah menyebabkan pendapatan masyarakat menurun sehingga bagian untuk tabungan dan investasi berkurang.

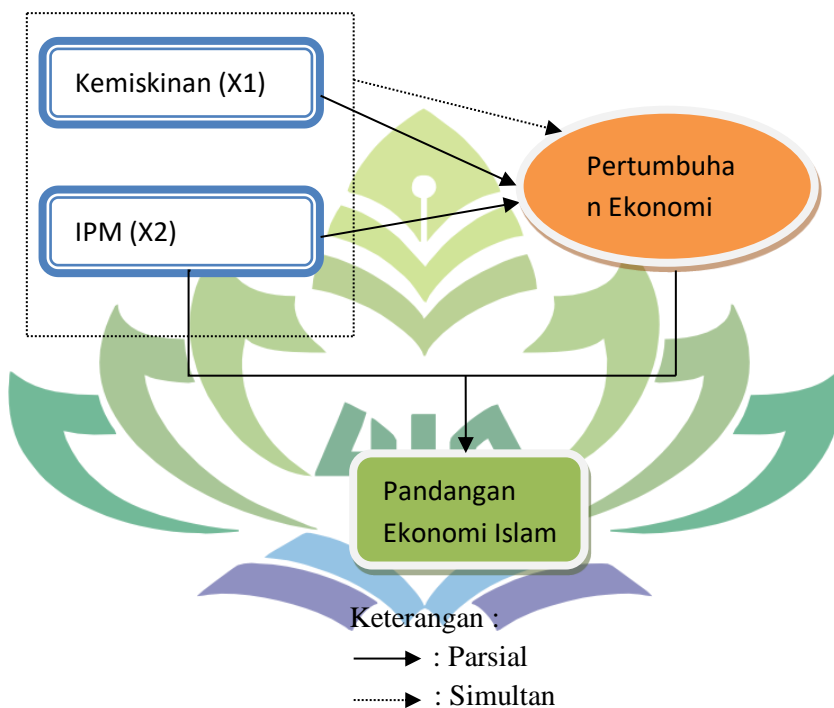
Indeks Pembangunan Manusia dan teori modal manusia saling terkait dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan pembangunan suatu negara. Investasi dalam manusia melalui pendidikan, kesehatan, dan pengetahuan akan memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan ekonomi dan sosial suatu masyarakat.

Secara keseluruhan, kedua teori saling berkaitan dengan memberikan pandangan yang berbeda mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Teori klasik Adam Smith menekankan pada peran pasar dan kebebasan ekonomi, sementara model Solow-Swan mengedepankan peran faktor produksi dalam menentukan pertumbuhan jangka panjang.

Pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki hubungan saling terkait dan saling mempengaruhi. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif dapat membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan IPM. Sebaliknya, perbaikan dalam IPM juga dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui peningkatan kualitas tenaga kerja dan produktivitas. Hubungan antara ketiganya tidak bersifat linear atau satu

arah.

Berdasarkan landasan teori dan permasalahan yang sudah dijelaskan, berikut adalah model kerangka pemikiran pengaruh antar variabel penelitian. Penelitian ini hendak mencari pengaruh antara variabel independent (bebas) dengan variabel dependent (terikat) dimana yang menjadi variabel independent (bebas) adalah Kemiskinan(X1) dan Indeks Pembangunan Manusia (X2), yang menjadi variabel dependent (terikat) adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y).



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka berpikir yang sudah dipaparkan di atas dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua buah variabel independen yaitu kemiskinan (X1) dan IPM (X2). Kemudian menggunakan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi (Y). dari kerangka berpikir tersebut penulis dalam penelitian ini akan

meneliti apakah kemiskinan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, kemudian bagaimana kemiskinan dan IPM memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dan juga dalam penelitian ini peneliti juga melakukan penelitian secara parsial yang ditunjukkan dengan garis lurus berwarna hitam dan juga secara simultan yang ditandai dengan garis putus-putus berwarna hitam, untuk mengetahui secara spesifik sejauh mana ketiga variabel X yang ada dipenelitian ini dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y, baik itu jika diteliti secara parsial ataupun simultan dikaitkan menurut perspektif ekonomi islam.

B. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berikut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

1. Pengaruh Kemiskinan(X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darmawan yang menyatakan bahwa kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.³¹ Hal ini berarti bahwa semakin rendah tingkat kemiskinan akan menaikkan pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu kemiskinan memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi karena jika tingkat kemiskinan suatu negara cukup tinggi, maka daya beli masyarakatnya akan kurang. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: variabel kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2017-2021

³¹ Arya Darmawan, "Pengaruh Kemiskinan, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur." (Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta, 2020).

2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Wahyuni yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi aceh.³²

Dengan adanya peningkatan IPM setiap tahunnya membuat peningkatan produktivitas. peningkatan produktivitas menggambarkan peningkatan produksi dan jasa. Secara umum tingkat kesejahteraan masyarakat dapat digambarkan oleh meningkatnya tingkat pendapatan perkapita yang dapat ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi.

Sejalan dengan hal tersebut, teori modal manusia (*Human Capital*) menyatakan dimana sumber daya manusia yang berkualitas akan secara positif memberikan pengaruh pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah yang nantinya akan membentuk pembangunan ekonomi secara menyeluruh.³³ Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: variabel IPM tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung

3. Pengaruh Kemiskinan dan IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dengan adanya sumber daya manusia yang meningkatkan, sehingga dapat berpengaruh dalam meningkatkan produktivitas dan menciptakan pertumbuhan ekonomi. Selain itu juga masalah kemiskinan dapat menyebabkan pertumbuhan ekonominya menurun, karena menyianyiakan barang dan jasa yang seharusnya dapat diproduksi. Kemiskinan dan IPM saling berhubungan yang artinya semakin tinggi IPM maka semakin

³² Nurul Wahyuni, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Provinsi Aceh" (UIN Ar-Raniry, 2022).

³³ Amir Hamzah, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development) Uji Produk Kuantitatif Dan Kualitatif Proses Dan Hasil Dilengkapi Contoh Proposal Pengembangan Desain Uji Kualitatif Dan Kuantitatif* (CV Literasi Nusantara Abadi, 2021).

rendah tingkat kemiskinannya. Sedangkan IPM semakin tinggi maka tingkat ekonominya semakin tinggi

H₃ : Kemiskinan dan IPM secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung tahun 2017-2021.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai sejak bulan April 2023. Penelitian ini dilakukan pada Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Lokasi ini dipilih karena mengingat Provinsi Lampung berada pada posisi keempat yang memiliki jumlah penduduk miskin terbanyak di Sumatera. Selain dari itu, Lokasi ini dipilih karena lokasi tersebut mampu dijangkau saat dilakukan penelitian.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan.³⁴ Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang penyajian datanya didominasi dalam bentuk angka dan analisis data yang digunakan bersifat statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis.³⁵ Data kuantitatif terdiri dari data Kemiskinan (X1), Indeks Pembangunan manusia (X2) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian dokumentasi yaitu mengumpulkan data atau informasi dari buku, catatan, dokumen, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian yang berasal dari perpustakaan atau lembaga terkait dalam hal ini penulis memperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung untuk memperoleh data penelitiannya.³⁶

³⁴ Linda Erin and Yulistia Devi, "Perbandingan Return Dan Risk Pada Saham Berbasis Syariah Dan Konvensional Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia," *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance* 2, no. 2 (2021): 105–21.

³⁵ Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019).

³⁶ Mestika Zed, "Metode Penelitian Kepustakaan, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008," *Cet. II*, 2004.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan.³⁷ Sementara sampel adalah wakil dari karakteristik yang ada pada populasi tersebut. Dalam penelitian ini jumlah populasi yang ada berupa kabupaten/kota yang berjumlah lima belas kabupaten/kota, yaitu :

1. Kabupaten Lampung Barat
2. Kabupaten Lampung Timur
3. Kabupaten Lampung Tengah
4. Kabupaten Lampung Selatan
5. Kabupaten Lampung Utara
6. Kabupaten Tanggamus
7. Kabupaten Way Kanan
8. Kabupaten Mesuji
9. Kabupaten Pesisir Barat
10. Kabupaten Pesawaran
11. Kabupaten Tulang Bawang
12. Kabupaten Tulang Bawang Barat
13. Kabupaten Pringsewu
14. Kota Metro
15. Kota Bandar Lampung

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.³⁸ Dalam pengambilan sampel penulis menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono(2017) *Simple Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Adapun penentuan sampel dengan menentukan dari 15 kabupaten/kota yang dikalikan

³⁷ M Pd Ul'fah Hernaeny, "Populasi Dan Sampel," *Pengantar Statistika 1* (2021): 36.

³⁸Ul'fah Hernaeny.hal.36

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Muyassar, Tafsir. "Kementrian Agama Saudi Arabia." *Tersedia: [https://Tafsirweb. Com/3331-Surat-Yunusayat-57. Html](https://Tafsirweb.Com/3331-Surat-Yunusayat-57.Html) [Diakses 27 Agustus 2022]*, n.d.
- Amaliah, Eka Nur, Darnah Darnah, and Sifriyani Sifriyani. "Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) Dan Random Effect Model (REM)(Studi Kasus: Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota Di Kalimantan Timur Tahun 2015-2018)." *ESTIMASI: Journal of Statistics and Its Application*, 2020, 106–15.
- Ananta, Prayudha. "Determinan Pembangunan Manusia Provinsi Lampung." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 2 (2013).
- Anufia, Budur, and Thalha Alhamid. "Instrumen Pengumpulan Data," 2019.
- At-Tariqi, Abdullah Abdul Husain. "Ekonomi Islam Prinsip, Dasar, Dan Tujuan." *Yogyakarta: Magistra Insania Press Azhar*, 2004.
- Baeti, Nur. "Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011." *Economics Development Analysis Journal* 2, no. 3 (2013).
- Darmawan, Arya. "Pengaruh Kemiskinan, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Perumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur." Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta, 2020.
- Erin, Linda, and Yulistia Devi. "Perbandingan Return Dan Risk Pada Saham Berbasis Syariah Dan Konvensional Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia." *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance* 2, no. 2 (2021): 105–21.
- Faridzi, Muhammad Aldi, Tulus Suryanto, and Yulistia Devi. "Pengaruh Pemahaman Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Dalam Membayar Pajak Pp 23 Th 2018 (Studi UMKM Kecamatan Sukarame)," 2022.
- Fauzia, Ika Yunia. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*. Kencana, 2014.
- Fitriana, Syaripah, N Mubyarto, and R Fielnanda. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan Di Provinsi Jambi." *UIN SUTHA JAMBI*, 2019.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development) Uji Produk Kuantitatif Dan Kualitatif Proses Dan Hasil Dilengkapi Contoh Proposal Pengembangan Desain Uji Kualitatif Dan Kuantitatif*. CV Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Hasan, Abul, and Muhammad Sadeq. "Economic Growth in an Islamic Economy, Dalam Development and Finance in Islam." Malaysia: International Islamic University Press, 1987.
- Huda, Nurul. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Prenada Media, 2017.
- Ida, Rachmah. "Etnografi Virtual Sebagai Teknik Pengumpulan Data Dan Metode Penelitian." *The Journal of Society and Media* 2, no. 2 (2018):

- 130–45.
- Imanto, Rahmat, Maya Panorama, and Rinol Sumantri. “Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan.” *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam* 11, no. 2 (2020): 118–39.
- Lestari, Andriani, and Yudi Setyawan. “Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Belanja Daerah Di Provinsi Jawa Tengah.” *Jurnal Statistika Industri Dan Komputasi* 2, no. 01 (2017): 1–11.
- MULYADI, SALEH SALEH. “Efektifitas Hukum Pidana Melalui Pengelolaan Sumber Daya Manusia Di Daerah Untuk Mencapai Penegakan Hukum.” *Academica* 6, no. 2 (2014).
- Muttaqin, Rizal. “Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam Economic Growth in Islamic Perspective.” *Ekonomika (Yogyakarta: BPFE, 1984)* 213 (2018): 219.
- Nasution, Anisah Salsabila, and Khairina Tambunan. “Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara.” *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 3, no. 1 (2022): 11–25.
- Niswati, Khurri. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2003-2011.” *Eko-Regional: Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah* 9, no. 1 (2014).
- Noviarita, Heni, Muhammad Kurniawan, and Gustika Nurmalia. “Analisis Halal Tourism Dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 302–10.
- Novriansyah, Mohamad Arif. “Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Gorontalo.” *Gorontalo Development Review* 1, no. 1 (2018): 59–73.
- Nur, Suhaebah. “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar PKn Pada Peserta Didik Di Sma I Polewali.” *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan* 8, no. 1 (2016): 62–81.
- Nurjihadi, Muhammad, and Arya Hadi Dharmawan. “Lingkaran Setan Kemiskinan Dalam Masyarakat Pedesaan, Studi Kasus Petani Tembakau Di Kawasan Pedesaan Pulau Lombok.” *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan* 4, no. 2 (2016): 120–27.
- Nurul, Huda. “Dkk, Ekonomi Pembangunan Islam, Cetakan Ke-1.” Prenada Media Group: Jakarta, 2015.
- Pradnyadewi, Diah, and Ida Bagus Purbadharmaja. “Pengaruh IPM, Biaya Infrastruktur, Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Provinsi Bali.” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 6, no. 2 (2017): 255–85.
- Qoyyim, Sarah Hasanah, and Sisca Debyola Widuhung. “Analisis Strategi Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Periode 2015-2019.” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020): 53–

62.

- Rahmawati, Yulia Octavia. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Dan Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1995-2017." Universitas Brawijaya, 2019.
- Riyani, Lupi. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 1991-2011." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Sari, Ismi, Heni Noviarita, and Yulistia Devi. "Islamic Economic Perspective on Poverty Level: Determination of Economic Growth, Unemployment Levels, and Minimum Wages in Lampung Province." *ADVANCES IN BUSINESS RESEARCH INTERNATIONAL JOURNAL* 9, no. 2 (2023): 48–63.
- Sugiyono, Dr. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013, h.249.
- Syauqi, Irfan Beik, and Laily Dwi Arsyianti. "Ekonomi Pembangunan Syariah, Edisi Revisi." Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Ul'fah Hernaeny, M Pd. "Populasi Dan Sampel." *Pengantar Statistika 1* (2021): 36.
- Unaradjan, Dominikus Dolet. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019.
- Wahyuni, Nurul. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Provinsi Aceh." UIN Ar-Raniry, 2022.
- Wijayanto, Ravi Dwi, and Fitrié Arianti. "Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2005-2008." UNIVERSITAS DIPONEGORO, 2010.
- Winarti, Astri, and Evi Yulia Purwanti. "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan, Dan PDB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 1992-2012." Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2014.
- Zed, Mestika. "Metode Penelitian Kepustakaan, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008." *Cet. II*, 2004.